

ORIGINAL ARTICLE

PENYULUHAN PENYAKIT *DISMENOREA* PRIMER PADA REMAJA PUTRI DI SMK BARUNAWATI SURABAYA

Saadah Alfina Aisatus^{a*} | Salsabila Natasya^a

Program Study Diploma 3 Medical Records STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Email Corresponding Author: aisatusalfina@gmail.com



Check for updates

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (July 13rd, 2022)

Revised (July 21st, 2022)

Accepted (August 29th, 2022)

Keywords

Dismenorea Primer; Remaja Putri; SMK Barunawati

ABSTRACT

Primary Dysmenorrhea is a menstrual pain that is not associated with gynecological disorders. Dysmenorrhea or menstrual pain can cause women to be unable to carry out daily activities such as not being able to do housework, not coming to work, and for students it can reduce concentration and motivation to learn, it can even cause students not to go to school. Therefore, the problem of dysmenorrhea must be addressed immediately so as not to harm women who often experience dysmenorrhea. The purpose of this community service is that the participants can understand about primary dysmenorrhea in adolescent girls. The type of community service used is by conducting counseling methods. The target data for this community service activity are young women in class XI at SMK Barunawati Surabaya. Based on the results of community service at SMK Barunawati Surabaya, it was found that before the counseling was carried out, students did not understand primary dysmenorrhea for class XI OTKP 1 by 73.3% while class XI OTKP 2 was 100%. After counseling, there was a decrease in student data that did not understand primary dysmenorrhea for class XI OTKP 1 by 63.3% while class XI OTKP 2 was 48%. The data were obtained from pre-test and post-test questions that were done by students.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo (STIKES YRSD Soetomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website : jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. (1)

Dismenorea primer adalah suatu nyeri haid yang tidak terdapat hubungan dengan kelainan ginekologik. *Dismenorea* primer terjadi pada wanita usia antara 15 sampai 25 tahun, belum pernah melahirkan, kemudian hilang pada usia akhir 20-an atau awal 30-an. *Dismenorea* primer terjadi sebelum haid dan berangsur hilang setelah darah haid keluar. (2)

Gejala klinis *dismenorea* adalah kram perut bagian bawah dimulai pada awal siklus haid dan berakhir 48 – 72 jam, menjalar ke daerah punggung, disertai keluhan muntah, sakit kepala, diare, dan mudah tersinggung. *Dismenorea* atau nyeri haid dapat menyebabkan wanita tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari seperti tidak mampu melakukan pekerjaan rumah tangga, tidak masuk kerja, dan bagi siswi bisa menurunkan konsentrasi dan motivasi untuk belajar, bahkan bisa menyebabkan siswi tidak masuk sekolah. Oleh karena itu, masalah *dismenorea* harus segera diatasi agar tidak merugikan wanita yang sering mengalami *dismenorea*. (3)

Angka kejadian *dismenorea* di Indonesia sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89% *dismenorea* tipe primer dan 9,36 % *dismenorea* tipe sekunder. Di Surabaya didapatkan 1,07 % - 1,31 % dari jumlah penderita *dismenorea* datang kebagian kebidanan. (4)

Masalah kesehatan reproduksi perlu mendapat perhatian dari semua pihak karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan dan menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. (5)

METODE

Tahap Persiapan

Penyusunan program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule). Penyusunan materi, PPT dan leaflet penyuluhan agar peserta diharapkan lebih memahami materi yang akan disampaikan. Persiapan sarana dan prasarana untuk melakukan penyuluhan seperti laptop, pointer dan bingkisan untuk responden. (6)

Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan ini akan dilaksanakan di SMK Barunawati Surabaya di hadiri oleh para remaja putri kelas XI. Materi penyuluhan adalah *dismenorea* primer pada remaja putri. Sebelum diberikan penyuluhan maka peserta akan mengerjakan pre tes terlebih dahulu dan setelah diberikan penyuluhan peserta akan mengerjakan post tes sebagai bahan evaluasi kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Saat acara penyuluhan, peneliti menjelaskan materi dalam bentuk PPT yang menarik dan peserta juga diberikan leaflet supaya materi yang disampaikan mudah dipahami. Leaflet berisi materi singkat, jelas dan mudah dibaca oleh peserta. (6)



Gambar 1. Responden mengerjakan pre tes



Gambar 2. Pemberian Materi Penyuluhan



Gambar 3. Responden mengerjakan post tes



Gambar 4. Pembagian leaflet

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator

pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. (6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pre Tes Siswa Kelas XI SMK Barunawati Surabaya

| Nilai | Kelas (jumlah) | | Kelas (persentase) | |
|------------------|----------------|-----------|--------------------|-----------|
| | XI OTKP 1 | XI OTKP 2 | XI OTKP 1 | XI OTKP 2 |
| Nilai benar 100% | 8 | 0 | 26,7% | 0% |
| Nilai benar 89% | 9 | 3 | 30% | 12% |
| Nilai benar 78% | 7 | 14 | 23,3% | 56% |
| Nilai benar 67% | 3 | 6 | 10% | 24% |
| Nilai benar 56% | 1 | 1 | 3,3% | 4% |
| Nilai benar 44% | 2 | 1 | 6,7% | 4% |
| Total | 30 | 25 | 100% | 100% |

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari hasil pre tes nilai terbanyak (30%) untuk kelas XI OTKP 1 adalah nilai benar 89% sedangkan nilai terbanyak (56%) untuk kelas XI OTKP 2 adalah nilai benar 78%.

Hasil Post Tes Siswa Kelas XI SMK Barunawati Surabaya

| Nilai | Kelas (jumlah) | | Kelas (persentase) | |
|------------------|----------------|-----------|--------------------|-----------|
| | XI OTKP 1 | XI OTKP 2 | XI OTKP 1 | XI OTKP 2 |
| Nilai benar 100% | 11 | 13 | 36,7% | 52% |
| Nilai benar 89% | 10 | 6 | 33,3% | 24% |
| Nilai benar 78% | 8 | 4 | 26,7% | 16% |
| Nilai benar 67% | 1 | 2 | 3,3% | 8% |
| Total | 30 | 25 | 100% | 100% |

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari hasil post tes nilai terbanyak (36,7%) untuk kelas XI OTKP 1 adalah nilai benar 100% sedangkan nilai terbanyak (52%) untuk kelas XI OTKP 2 adalah nilai benar 100%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di SMK Barunawati Surabaya didapatkan data bahwa sebelum dilakukan penyuluhan siswa belum memahami tentang *dismenorea* primer untuk kelas XI OTKP 1 sebesar 73,3% sedangkan kelas XI OTKP 2 sebesar 100%. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi penurunan data siswa belum memahami tentang *dismenorea* primer untuk kelas XI OTKP 1 sebesar 63,3% sedangkan kelas XI OTKP 2 sebesar 48%. Data diperoleh dari soal pre tes dan post tes yang dilakukan kepada siswa yang berisi tentang definisi *dismenorea*, klasifikasi *dismenorea*, etiologi *dismenorea*, faktor penyebab *dismenorea* primer, gejala klinis *dismenorea* primer, faktor risiko *dismenorea* primer, penatalaksanaan *dismenorea* primer.

Pemahaman siswa dapat diukur dengan menggunakan bahan dan alat evaluasi. Alat evaluasi memiliki cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal dalam bentuk pre tes maupun post tes. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pada bahan evaluasi atau soal yang diberikan kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan. Didalam Taksonomi

Bloom aspek pemahaman terdapat pada ranah kognitif yang merupakan suatu proses berfikir yaitu semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya. (7)

Dismenorea primer sendiri sering terjadi pada remaja usia antara 15 sampai 25 tahun dan belum pernah melahirkan, sehingga dengan diadakan penyuluhan ini maka diharapkan remaja putri dapat memahami tentang *dismenorea* primer dan mampu melaksanakan penatalaksanaan ketika terjadi *dismenorea* primer yang merupakan salah satu penyakit gangguan kesehatan reproduksi wanita. Reproduksi yang sehat maka akan menghasilkan keturunan yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Soal Pre tes dan Post tes berisi tentang definisi *dismenorea*, klasifikasi *dismenorea*, etiologi *dismenorea*, faktor penyebab *dismenorea* primer, gejala klinis *dismenorea* primer, faktor risiko *dismenorea* primer, penatalaksanaan *dismenorea* primer dengan hasil sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan penyuluhan siswa mengerjakan soal pre tes didapatkan hasil bahwa siswa belum memahami tentang *dismenorea* primer untuk kelas XI OTKP 1 sebesar 73,3% sedangkan kelas XI OTKP 2 sebesar 100%.
2. Setelah dilakukan penyuluhan siswa mengerjakan soal post tes didapatkan hasil bahwa siswa belum memahami tentang *dismenorea* primer untuk kelas XI OTKP 1 sebesar 63,3% sedangkan kelas XI OTKP 2 sebesar 48%.

Saran

Bagi Sekolah SMK Barunawati

Dengan semangat siswa dalam mengikuti penyuluhan maka sekolah perlu kerjasama kembali dengan STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo dalam memberikan edukasi tentang penyakit kesehatan reproduksi dikarenakan masa remaja rawan terkena masalah kesehatan reproduksi.

Bagi Dosen

Lebih sering mengadakan edukasi kepada masyarakat mengenai masalah kesehatan reproduksi agar masalah kesehatan reproduksi di Surabaya menurun atau bahkan tidak ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Fatchur Rohman, dr., Sp.KFR (K) selaku Ketua STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya
2. H. Soehardjono, SKM. selaku Wakil Ketua bidang akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya
3. Muhadi, S.KM., M.Kes selaku Kepala Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya
4. Titin Wahyuni, S.KG., M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya
5. Indarti Rachmawati, S.Psi selaku Kepala Sekolah SMK Barunawati Surabaya
6. Siswa kelas XI SMK Barunawati Surabaya

7. Serta semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuannya selama penyelesaian laporan akhir pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sundari, siti dan rumini sri. Perkembangan anak dan remaja. Jakarta: Rineka Cipta; 2004.
2. Nugroho dan Joseph. Catatan Kuliah Ginekologi dan Obstetri. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
3. Rahnama P, Montazeri A, Huseini HF, Kianbakht S, Naseri M. Effect of Zingiber officinale R. Rhizomes (ginger) on pain relief in primary dysmenorrhea: A placebo randomized trial. BMC Complement Altern Med [Internet]. 2012;12(1):1. Available from: BMC Complementary and Alternative Medicine
4. Handayani, Lasma. Eka Yuli Handayani * Lasma Sri Rahayu** * Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian. J Matern Neonatal [Internet]. 2014;1(4):161–71. Available from: <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1107>
5. Manuaba. Kapita Selekta Penatalaksanaan rutin Obstetri Ginekologi dan KB. Jakarta: EGC; 2010.
6. Mochamad Soelton, S.Psi, MM. Yennida Parmariza, S.Sos, MM. Dr. Yanto Ramli M. Proposal Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Pendampingan Dan Penyul Aspek Sosio Psikologis Lanjut Usia Desa Nagrapadang, Cileunsir, Kec Petir Kabupaten Serang, Banten. 2019;23(8):1–23.
7. Retno Utari. Taksonomi bloom Apa dan Bagaimana menggunakannya? Widyaiswara Madya, Pusdiklat KNPk.; 2011.